



## PENGARUH KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PRAMUKA DAN PMR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA ( STUDI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PASIR KECAPI DAN SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SANGIANG)

Sarbendi<sup>1</sup>, Dewi Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Assalamiyah Jawilan Serang

Email: [sarbendialbantani03@gmail.com](mailto:sarbendialbantani03@gmail.com), [dewiwulandarivis@gmail.com](mailto:dewiwulandarivis@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar diluar jam pelajaran terprogram, yang dimaksud untuk meningkatkan cakrawala pandangan siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat. Sebagai contoh: dalam kegiatan pramuka dan palang merah remaja (PMR) merupakan bentuk kegiatan yang banyak mengembangkan kegiatan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan palang merah remaja (PMR) terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri 1 pasir kecap dan sekolah dasar negeri 2 sangiang. Hasil penelitian variabel Ekstrakurikuler Pramuka dan Ekstrakurikuler PMR mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Hasil Belajar Siswa. Dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi Ekstrakurikuler Pramuka sebesar 0,546 dan Ekstrakurikuler PMR sebesar 0,518 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa di sekolah negeri 1 pasir kecap dan sekolah dasar negeri 2 sangiang, ini terbukti dari hasil yang diperoleh bahwa nilai regresi ( $t$  hitung) untuk variable  $X_1$  (kegiatan ekstrakurikuler pramuka) adalah sebesar 4,478, sedangkan nilai  $t$  table untuk  $N = 40$  adalah sebesar 2.026. jadi  $4,478 > 2,026$ , dapat di simpulkan bahwa secara parsial variable kegiatan ekstrakurikuler pramuka memang mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar siswa di sekolah negeri 1 pasir kecap dan sekolah dasar negeri 2 sangiang, ini terbukti dari hasil yang diperoleh bahwa nilai regresi ( $t$  hitung) untuk variable  $X_2$  (kegiatan ekstrakurikuler PMR) adalah sebesar 4,848, sedangkan nilai  $t$  table untuk  $N = 40$  adalah sebesar 2.026. jadi  $4,848 > 2,026$ , dapat di simpulkan bahwa secara parsial variable kegiatan ekstrakurikuler PMR memang mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri 1 pasir kecap dan sekolah dasar negeri 2 sangiang. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh bahwa nilai  $f$  hitung sebesar 35,071 dimana lebih besar dari  $f$  table sebesar 3,250 atau  $35,071 > 3,250$  dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat dikatakan variable kegiatan ekstrakurikuler pramuka ( $X_1$ ) dan variable PMR ( $X_2$ ), secara bersama sama berpengaruh terhadap variable hasil belajar ( $Y$ ). Hal ini menunjukan bahwa sebesar 65.5 % kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan PMR secara simultan (bersama sama) memang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa sedangkan sisanya 34,5% berpengaruh terhadap factor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, PMR dan Hasil Belajar Siswa.*

### Abstract

*Extracurricular activities are a series of programs of teaching and learning activities outside of programmatic lesson hours, which are intended to increase the horizon of students' views, foster talent and interest and spirit of community service. For example: in scouting activities and the youth red cross (PMR) is a form of activity that develops many humanitarian activities. This study aims to find out if there is an influence of scout extracurricular activities on student learning outcomes. To find out if there is an influence of adolescent red cross activities (PMR) on student learning outcomes. To find out if there is an influence*

*of extracurricular activities of scouts and PMR on student learning outcomes in public elementary school 1 pasir lute and public elementary school 2 sangiang. The results of the Extracurricular Scout and Extracurricular PMR variables had a partially significant effect on Student Learning Outcomes. Evidenced by the magnitude of the Scout Extracurricular regression coefficient of 0.546 and extracurricular PMR of 0.518 with a significant value of 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ). There is an influence of scout extracurricular activities (X1) on student learning outcomes in state schools 1 sand lute and public elementary school 2 sangiang, this is evident from the results obtained that the regression value (t count) for variable X1 (scout extracurricular activities) is 4,478, while the t table value for N = 40 is 2,026. so  $4,478 > 2,026$ , It can be concluded that partially variable extracurricular activities of scouting do have a positive influence on students' learning outcomes.. There is an influence of PMR (X2) extracurricular activities on student learning outcomes in state schools 1 sand lute and public elementary school 2 sangiang, this is evident from the results obtained that the regression value (t calculate) for variable X2 (PMR extracurricular activities) is ,484, while the t table value for N = 40 is 2,026. So  $4,848 > 2,026$ , it can be concluded that partially variable extracurricular activities PMR does have a positive influence on student learning outcomes. Extracurricular activities of scouting and PMR together (simultaneously) affect the learning outcomes of students in public elementary school 1 sand lute and public elementary school 2 sangiang. This is evident from the results obtained that the value of f calculated at 35,071 which is greater than the f table of 3,250 or  $35,071 > 3,250$  with a significant level of  $0.000 < 0.05$ , it can be said that the extracurricular activities of scouting (X1) and variable PMR (X2), together have an effect on the variable learning outcome (Y). This showed that 65.5% of scout and PMR extracurricular activities simultaneously (together) did have a positive effect on students' learning outcomes while the remaining 34.5% had an effect on other factors not studied in the study.*

**Keywords:** *Extracurricular Activities of Scouts, PMR and Student Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Setiap lembaga pendidikan pasti menginginkan agar setiap siswanya dapat mencapai prestasi yang memuaskan, prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan alat ukur dan harapan utama untuk mengetahui keberhasilan seorang pendidik. Untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, maka diperlukan beberapa cara sebagai penunjang proses pencapaian tujuan tersebut, dan diantara cara yang dapat ditempuh adalah memulai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam disetiap lembaga pendidikan.

Dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar diperlukan usaha untuk mendorong kemajuannya dengan ke kreatifan guru dan murid, selain itu juga adanya perubahan system atau metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB ) juga diperlukan adanya motifasi atau dorongan dari guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa siswa yang kreatif, berinovasi, trampil dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Pendidikan kepramukaan merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan nasional sebagai mana yang tercantum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Gerakan pramuka selain melengkapi tujuan pendidikan nasional. Gerakan pramuka juga merupakan wadah pembinaan generasi muda yang sangat potensial dengan prinsip dasar metodik kepramukaan yang tercantum dalam garis besar haluan Negara ( GBHN) yang merupakan ketetapan majlis permusyawaratan rakyat ( MPR ).

Pada hakikatnya, pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan maenarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan dilakukan dialam terbuka.( Atmasulistya,Endy R dkk, 2000:15)

Lord Robert Baden Powell selaku bapak pandu pramuka sedia mengatakan, bahwa: kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula

merupakan kumpulan ajaran ajaran atau naskah buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan dialam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kaka beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya. (Andri bob sunardi, 2010:3).

Palang merah remaja atau PMR adalah organisasi cabang palang merah Indonesia yang berpusat di sekolah menengah dan bertujuan mendidik siswa sekolah dalam bidang kesehatan umum dan pertolongan pertama pada kecelakaan. PMR adalah suatu organisasi yang mana para peserta dituntut untuk bersosial tinggi dalam bidang kesehatan maupun bidang kemanusiaan dan dasar yang dipelajari adalah bantuan atau pertolongan pertama bagi korban.

Palang merah remaja (PMR) merupakan kegiatan ekstrakurikuler (eskul) positif. Namun kegiatan ini masih banyak mendapat pandangan kontroversi dari orang tua, karena melihat kegiatan ini tidak bermanfaat dan tidak berpengaruh langsung pada nilai akademik, begitu juga dengan pihak sekolah, ada yang memandang eskul ini tidak populer.

Selintas mungkin alasan populer bisa dibenarkan sebab jika kita lihat eskul ini jauh dari kesan glamor, kemampuan fisik yang cukup besar, menyita banyak waktu. Itu jika kita lihat kulitnya.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR dapat melatih siswa untuk peduli terhadap sesama. Secara umum dapat disimpulkan ekstrakurikuler ini sangat positif bagi siswa karena diajarkan untuk menghargai manusia sebagai manusia, yang terpenting adalah memupuk rasa peduli, yang sekarang terasa sudah mulai luntur.

## METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode Kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah

mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga discovery, karena dengan metode ini dapat ditentukan dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan antar variabel yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada yang disebut variabel bebas dan variabel terikat. Dari kedua variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan angka dalam pengolahan data.

Menurut Sugiono definisi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Morrisson mengemukakan Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota

populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar negeri 1 pasir kecapi dan sekolah dasar negeri 2 sangiang yang ditetapkan adalah 40 orang.

Menurut Sugiono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini berukuran kecil atau kurang dari seratus (100), maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel. Karena jumlah populasi tidak lebih dari seratus (100) orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampel jenuh yang artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel yang berjumlah empat puluh 40 orang.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam rangka pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan cara membagikan kuisisioner dan melakukan wawancara dan observasi. Menurut Husein Umar, Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau peorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

#### b. Data Sekunder

Penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Menurut Husein Umar, Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpulan data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Penelitian lapangan (*Filed Work Research*)

Yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini diperlukan teknik-teknik sebagai berikut:

##### a) Pengamatan (*Observasi*)

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian di PT. Sing Long Brothers Industri Serang Banten. Menurut Harbani Pasolong, Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti.

##### b) Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data primer, melalui teknik membagi kuisisioner sebagai alat pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar. Adapun Skala *Likert*, dimana masing-masing jawaban diberi bobot nilai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden sendiri (responden menjawab tentang dirinya). Oleh karena itu data angket atau kuesioner berupa data kualitatif maka perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan symbol berupa angka atau yang lebih dikenal dengan skala likert. Menurut Sugiyono skala yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Likert 1-5 dengan penjelasan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5



Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012:133)

Variabel adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Diantaranya jenis variabel dikemukakan oleh Sugiyono menyampaikan bahwa variabel penelitian dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis Data Uji Validitas dan Realibilitas

Setelah semua data ditabulasi maka untuk menguji apakah instrumen yang telah dibagikan tersebut valid atau tidak, dilakukan uji validitas. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% atau ( $\alpha = 0,05$ ). Selain pengujian validitas atas instrumen penelitian, untuk menguji layak tidaknya instrumen tersebut maka perlu dilakukan pengujian reliabilitas. Uji reliabilitas menunjukkan jika hasil perhitungan Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut *reliabel*.

Berikut uji validitas dan reliabilitas dari masing masing variabel dengan menggunakan *corrected item – total correlation*.

#### Hasil Uji Instrumen Hasil Belajar Siswa (Y)

Hasil perhitungan validitas instrumen Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Siswa (Y)

Item Pernyataan	Corrected Item – Total Correlation	R tabel	Keterangan
Item Y.1	,388	0,312	Valid
Item Y.2	,578	0,312	Valid
Item Y.3	,504	0,312	Valid
Item Y.4	,593	0,312	Valid
Item Y.5	,498	0,312	Valid
Item Y.6	,556	0,312	Valid
Item Y.7	,500	0,312	Valid
Item Y.8	,622	0,312	Valid
Item Y.9	,545	0,312	Valid
Item Y.10	,648	0,312	Valid
Item Y.11	,422	0,312	Valid
Item Y.12	,536	0,312	Valid
Item Y.13	,536	0,312	Valid
Item Y.14	,394	0,312	Valid
Item Y.15	,388	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa selanjutnya nilai-nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan jumlah responden 40, nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan  $n-2$  taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka dapat  $r_{tabel}$  sebesar = 0,312. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir variabel Hasil Belajar Siswa (Y) menghasilkan total masing-masing butir pernyataan lebih besar dari 0,312 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada dalam variabel Hasil Belajar Siswa mempunyai nilai variabel yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen Hasil Belajar Siswa menggunakan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

#### Indeks Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	15

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.12 di atas menunjukkan diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,870$  karena hasil perhitungan ini lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (Y) Hasil Belajar Siswa *reliabel*.

#### Hasil Uji Instrumen Ektrakurikuler Pramuka (X<sub>1</sub>)

Hasil perhitungan validitas instrumen Ektrakurikuler Pramuka dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

### Hasil Uji Validitas Ektrakurikuler Pramuka (X<sub>1</sub>)

Item Pernyataan	Corrected Item – Total Correlation	R tabel	K <sub>t</sub>
Item X1.1	,338	0,312	
Item X1.2	,620	0,312	
Item X1.3	,548	0,312	
Item X1.4	,584	0,312	
Item X1.5	,405	0,312	
Item X1.6	,532	0,312	
Item X1.7	,460	0,312	
Item X1.8	,665	0,312	
Item X1.9	,588	0,312	
Item X1.10	,646	0,312	
Item X1.11	,332	0,312	
Item X1.12	,512	0,312	

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel. 413 di atas menunjukkan bahwa selanjutnya nilai-nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jumlah responden 40, nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan  $n-2$  taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar = 0,312. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir variabel Ektrakurikuler Pramuka (X<sub>1</sub>) menghasilkan total masing-masing butir pernyataan lebih besar dari 0,312 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada dalam variabel Ektrakurikuler Pramuka mempunyai nilai variabel yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen Ektrakurikuler Pramuka menggunakan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

#### Indeks Reliabilitas Instrumen Ektrakurikuler Pramuka (X<sub>1</sub>)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	12

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.14 diatas menunjukkan diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,851$  karena

hasil perhitungan ini lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel (X<sub>1</sub>) Ektrakurikuler Pramuka *reliabel*.

### Hasil Uji Instrumen Ektrakurikuler PMR (X<sub>2</sub>)

Hasil perhitungan validitas instrumen Ektrakurikuler PMR dengan menggunakan SPSS versi 25.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15**

#### Hasil Uji Validitas Ektrakurikuler PMR (X<sub>2</sub>)

Item Pernyataan	Corrected Item – Total Correlation	R tabel	Keterangan
Item X2.1	,373	0,312	Valid
Item X2.2	,637	0,312	Valid
Item X2.3	,534	0,312	Valid
Item X2.4	,593	0,312	Valid
Item X2.5	,416	0,312	Valid
Item X2.6	,545	0,312	Valid
Item X2.7	,496	0,312	Valid
Item X2.8	,672	0,312	Valid
Item X2.9	,573	0,312	Valid
Item X2.10	,646	0,312	Valid
Item X2.11	,341	0,312	Valid
Item X2.12	,543	0,312	Valid
Item X2.13	,398	0,312	Valid
Item X2.14	,366	0,312	Valid
Item X2.15	,543	0,312	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa selanjutnya nilai-nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jumlah responden 40, nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dengan  $n-2$  taraf kesalahan 5% atau 0,05 maka di dapat  $r_{tabel}$  sebesar = 0,312. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa seluruh butir variabel Ektrakurikuler PMR (X<sub>2</sub>) menghasilkan total masing-masing butir pernyataan lebih besar dari 0,312 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang ada dalam variabel Ektrakurikuler PMR mempunyai nilai variabel yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengujian selanjutnya. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen Ektrakurikuler PMR menggunakan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

#### Indeks Reliabilitas Instrumen Ektrakurikuler PMR (X<sub>2</sub>)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	15

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.16 diatas, diketahui Diperoleh koefisien reliabilitas  $\alpha = 0,869$  karena hasil perhitungan ini lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ( $X_2$ ) Ektrakurikuler PMR *reliabel*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang diteliti yaitu variable Hasil Belajar Siswa (Y), Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ). Uji Normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$  maka data berdistribusi normal
- Jika  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini disajikan hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS Versi 25.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.17**

#### Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ )	Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ )	Hasil Belajar Siswa (Y)
N	Normal	40	40	40
	Parameters <sup>a,b</sup>	51.63	64.85	64.68
Most Extreme Differences	Std. Deviation	4.229	5.056	5.040
	Absolute	.127	.135	.129
	Positive	.098	.135	.122
Test Statistic	Negative	-.127	-.115	-.129
		.127	.135	.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 <sup>c</sup>	.063 <sup>c</sup>	.093 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.17 di atas menunjukan bahwa uji normalitas *kolmogorove-smirnov test* diatas bahwa nilai *asympt. sig. (2-tailed)* variable Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) = 0,100, Variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) = 0,063 dan Variable Hasil Belajar Siswa (Y) = 0,093. Dapat

disimpulkan bahwa hasil *sig. (2-tailed)* dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05 (*Sig. > 0,05*), maka data ketiga variable tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui ada dan tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya hubungan linier (korelasi) di antara variabel independen. Dapat dilihat kriteria pengujian yang dilakukan pada uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 maka artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- Jika nilai toleransi lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10,0 maka artinya terjadi Multikolinearitas.

Berikut ini disajikan hasil uji multikolinearitas dengan bantuan program SPSS 25.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.296	1.512		2.842	.007		
	Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ )	1.188	.022	.996	54.335	.000	.969	1.032
	Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ )	-.014	.019	-.014	-.761	.452	.969	1.032

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) memiliki nilai toleransi 0,969 dan VIF 1,032, Variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) memiliki nilai toleransi 0,969 dan VIF 1,032, dari semua nilai VIF pada setiap variabel independent memiliki nilai di bawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Selain uji normalitas, syarat lain yang harus dipenuhi sebelum menganalisis korelasi yaitu uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji varians kelompok skor Hasil Belajar Siswa (Y) yang dikelompokkan berdasarkan skor Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan

Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ). Kriteria pengambilan keputusan uji heteroskedastisita dengan Uji Glejser sebagai berikut:

1. Terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai Sig. ( $p$ -value) < 0,05.
2. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai Sig. ( $p$ -value) > 0,05.

Berikut ini disajikan hasil uji heteroskedisitas dengan bantuan program SPSS 25.0 sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Tabel Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.126	.664		.189	.851
	Ektrakurikuler Pramuka (X <sub>1</sub> )	.169	.096	2.274	1.768	.085
	Ektrakurikuler PMR (X <sub>2</sub> )	-.130	.080	-2.088	-1.624	.113

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa, kedua variabel nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Uji Analisis

#### Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel Ektrakurikuler Pramuka dan Ektrakurikuler PMR terhadap variabel Hasil Belajar Siswa digunakan analisis pengujian model regresi berganda menggunakan SPSS Versi 25.0 dengan output sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.840	7.541		.377	.709
	Ektrakurikuler Pramuka	.546	.122	.468	4.478	.000
	Ektrakurikuler PMR	.518	.107	.506	4.848	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa :  
Keterangan:

Y : Hasil Belajar Siswa

a : 2,840

b<sub>1</sub> : 0,546

b<sub>2</sub> : 0,518

Sehingga dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2,840 + 0,546 X_1 + 0,518 X_2$$

Yang berarti :

1. Konstanta sebesar 2,840 artinya jika Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) nilainya adalah nol, maka Hasil Belajar Siswa (Y) adalah 2,840.
2. Koefisien regresi variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) sebesar 0,546. Jika Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) nilainya tetap, maka Hasil Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,546 satuan. Namun sebaliknya jika Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) mengalami penurunan 1 satuan, dan variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) nilainya tetap, maka Hasil Belajar Siswa (Y) mengalami penurunan sebesar 0,546 satuan .
3. Koefisien regresi variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) sebesar 0,518. Jika Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) nilainya tetap, maka Hasil Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,518 satuan. Namun sebaliknya jika Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) mengalami penurunan 1 satuan, variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) nilainya tetap, maka Hasil Belajar Siswa (Y) mengalami penurunan sebesar 0,518 satuan.

#### Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara variabel  $X_1$  (Ektrakurikuler Pramuka) dan variabel  $X_2$  (Ektrakurikuler PMR) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa) atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

**Tabel 4.21**  
**Interval Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat



Dari hasil pengolahan data SPSS versi 25.0 dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.22**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.636	2.775
a. Predictors: (Constant), Ektrakurikuler PMR, Ektrakurikuler Pramuka				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				

### Analisis Korelasi Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, nilai korelasi antara Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) sebesar 0,809. Bernilai sangat kuat karena nilai korelasi diantara variable Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) dapat berpengaruh terhadap  $Y$  secara bersama-sama. Hal tersebut mampu menjelaskan bahwa nilai yang dihasilkan dapat berkontribusi dalam keterikatan di antara variabel *Dependent* dan variabel *Independent*.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (Ektrakurikuler Pramuka dan Ektrakurikuler PMR) terhadap variabel  $Y$  (Hasil Belajar Siswa ). Dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi, dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Jadi koefisien determinasinya menggunakan bantuan SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.23**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.655	.636	2.775
a. Predictors: (Constant), Ektrakurikuler PMR, Ektrakurikuler Pramuka				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa				

### Uji Determinasi

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,655. Selanjutnya digunakan perhitungan koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel Ektrakurikuler Pramuka dan

Ektrakurikuler PMR terhadap variabel Hasil Belajar Siswa yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= R^2_x \times 100\% \\ &= 0,809^2 \times 100\% \\ &= 0,655 \text{ atau } 65,5\% \end{aligned}$$

Hal ini dapat disimpulkan Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) berkontribusi 65,5% terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ). Sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti motivasi, gaya kepemimpinan, stress kerja dan berbagai banyak variable lainnya. Hal tersebut mampu menjelaskan bahwa nilai yang dihasilkan dapat berkontribusi dalam keterikatan di antara variabel *Dependent* dan variabel *Independent*.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji - t

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. (Moh.Nazir,1998:182) Pengujian hipotesis Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.24**  
**Uji - t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.840	7.541		.377
	Ektrakurikuler Pramuka	.546	.122	.468	.000
	Ektrakurikuler PMR	.518	.107	.506	.000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa					

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 4.24 di atas, dapat dilakukan pengujian mengenai Ektrakurikuler Pramuka, Ektrakurikuler PMR terhadap Hasil Belajar Siswa dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

#### Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; artinya Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )

$H_a : \beta_1 \neq 0$  ; artinya Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) secara parsial

berpengaruh terhadap  
 Hasil Belajar Siswa (Y)

#### Hipotesis Kedua

$H_0: \beta_2 = 0$  : artinya Ektrakurikuler PMR  
 ( $X_2$ ) secara parsial tidak  
 berpengaruh terhadap  
 Hasil Belajar Siswa (Y)

$H_a: \beta_2 \neq 0$  : artinya Ektrakurikuler PMR  
 ( $X_2$ ) secara parsial  
 berpengaruh terhadap  
 Hasil Belajar Siswa (Y)

#### Hipotesis Ketiga

$H_0: \beta_3 = 0$  : artinya secara bersama-  
 sama tidak terdapat pengaruh variabel  
 Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan  
 variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ )  
 terhadap variabel Hasil Belajar Siswa  
 (Y).

$H_a: \beta_3 \neq 0$  ; artinya secara bersama-  
 sama terdapat pengaruh variabel  
 Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan  
 variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ )  
 terhadap variabel Hasil Belajar  
 Siswa (Y).

#### 2. Menentukan $t_{tabel}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5%.  
 Derajat kebebasan (dk) =  $n - k = 40 - 3 = 37$ ,  
 maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t(0,05;37) = 2.026$   
 (tabel distribusi t).

#### 3. Menentukan besarnya $t_{hitung}$ .

- Untuk variabel Ektrakurikuler  
 Pramuka ( $X_1$ ) besarnya dicari  
 dengan bantuan program SPSS  
 v.25.0 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$   
 sebesar 4,478.
- Untuk variabel Ektrakurikuler  
 PMR ( $X_2$ ) besarnya dicari dengan  
 bantuan program SPSS v.25.0  
 maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar  
 4,848.

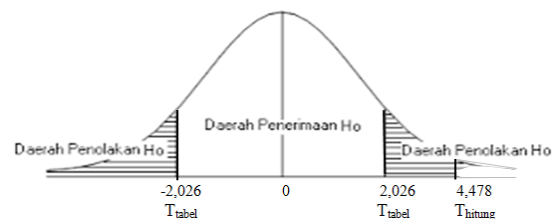
#### 4. Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila :  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai  
 signifikansi  $\geq \alpha (0,05)$

$H_0$  ditolak bila :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  
 signifikansi  $< \alpha (0,05)$ .

- Untuk Ektrakurikuler Pramuka,  
 diperoleh  $t_{hitung}$  yang lebih besar  
 dari  $t_{tabel}$  ( $4,478 > 2,026$ ) dengan nilai  
 signifikansi ( $\alpha$ ) kurang dari 0,05.  
 Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$   
 diterima. Berdasarkan uji

signifikansi dapat dikatakan bahwa  
 terdapat pengaruh yang signifikan  
 antara Ektrakurikuler Pramuka  
 ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa  
 (Y) pada Sekolah Dasar Negeri 1  
 Pasir Keci dan Sekolah Dasar  
 Negeri 2 Sangiang.



**Gambar 4.4**

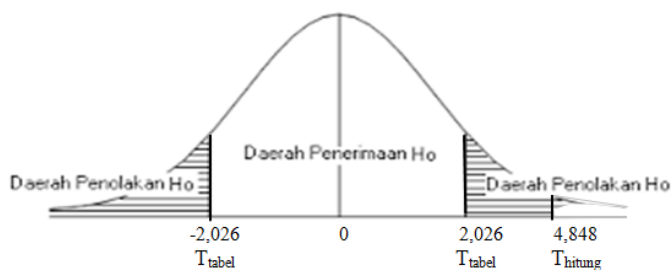
#### **Uji t Pengaruh Ektrakurikuler Pramuka terhadap Hasil Belajar Siswa**

- Untuk variabel Ektrakurikuler  
 PMR, diperoleh  $t_{hitung}$  yang lebih  
 besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,848 > 2,026$ )  
 dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) kurang  
 dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  
 $H_a$  diterima. Berdasarkan uji  
 signifikansi dapat dikatakan bahwa  
 terdapat pengaruh yang signifikan  
 antara Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ )  
 terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)  
 pada Sekolah Dasar Negeri 1  
 Pasir Keci dan Sekolah Dasar  
 Negeri 2 Sangiang.

**Gambar 4.5**

#### **Uji t Pengaruh Ektrakurikuler PMR**

### terhadap Hasil Belajar Siswa



### Uji - F

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak. Maka, untuk mengetahui hipotesis tersebut dilakukan pengujian secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil *output* spss versi 25.0, hasil uji – F variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ), Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	540,162	2	270,081	35,071
	Residual	284,938	37	7,701	
	Total	825,100	39		

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa  
b. Predictors: (Constant), Ektrakurikuler PMR, Ektrakurikuler Pramuka

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 25.0

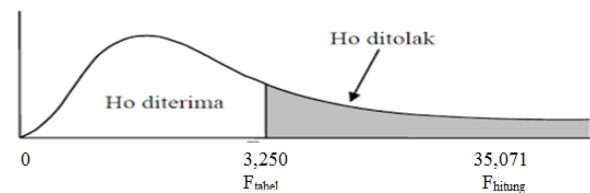
Kriteria keputusan uji – F yang digunakan adalah:

1.  $H_0$  : ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau diterima  $H_a$
2.  $H_0$ : diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau tolak  $H_a$

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas, hasil pengolahan SPSS 25.0 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,071 hasil ini kemudian dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05),  $df_1 = k - 1 = 3 - 1$  maka  $N_1 = 2$  dan  $df_2 = n - k = 40 - 3$  maka  $N_2 = 37$  maka diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,250. Karena nilai  $F_{hitung} = 35,071$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,250$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri 1 Pasir Kecapi dan Sekolah Dasar Negeri 2 Sangiang

**Gambar 4.6**

Uji F ada pengaruh signifikan antara Ektrakurikuler Pramuka dan



Ektrakurikuler PMR terhadap Hasil Belajar Siswa

### KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil Uji t (parsial) Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ). di sekolah dasar negeri 1 pasir kecapi dan sekolah dasar negeri 2 sangiang. Didapat t hitung  $>$  t tabel,  $4,478 > 2,026$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) di sekolah dasar negeri 1 pasir kecapi dan sekolah dasar negeri 2 sangiang.
2. Dari hasil Uji t (parsial) Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ). Didapat t hitung  $>$  t tabel,  $4,848 > 2,026$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) di sekolah dasar negeri 1 pasir kecapi dan sekolah dasar negeri 2 sangiang.
3. Dari hasil Uji F (Bersama-sama) Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ). Di dapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $35,071 > 3,250$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya secara bersama-sama Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ) pada di sekolah dasar negeri 1 pasir kecapi dan sekolah dasar negeri 2 sangiang. Nilai korelasi berganda 0,809, sedang nilai regresi berganda didapat sebesar 2,860 koefisien determinasi didapat sebesar 65,5% yang artinya Ektrakurikuler Pramuka ( $X_1$ ) dan Ektrakurikuler PMR ( $X_2$ ) berkontribusi 65,5% terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ ),

sementara sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sudirman. 2004 . Interaksidan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Agus Suprijono, 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM . Yogyakarta Pustaka belajar.
- Andri Bob sunardi, Boyman, 2010. Ragam latih Pramuka, Bandung: Nuansa Muda.
- Aqib, Zainal dan Sujuk. 2011 Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 239
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. p. 239
- Atmasulistya, Endy R dkk, 2000, Kwarda Gerakan Pramuka, Panduan Praktis Membina Pramuka Penggalang. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azrul Azwar . 2009. Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Jakarta : Tunas Media.
- Depdiknas . 2003. Undang –undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. Evaluasi program Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Menegio. 2019. *Pengaruh Ektrakurikuler PMR dan Ektrakurikuler Pramuka Terhadap hasil Belajar siswa*. (Medan:Jurnal).,P.175
- Mahoney, Joseph. 2005 Organized Activities As Context Of Development: Extracuriculer Activities, After School And Community Programs. New York: Lawrence Erlbaum.
- Morissan, M. dkk. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana. p. 19
- Novan ardy Wiyani, 2012. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Roni Nasrudin. 2010. Pengaruh partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ektrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMKN 2 Garut, Skripsi : Upi Bandung.
- Prihantoro, Agung. 2015. *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Ektrakurikuler PMR, dan Komitmen* (Yogyakarta:Deepublish).,P.20
- R Suci., dan Mar'ih, koesomowidjojo. 2017. *Analisis Ektrakurikuler Pramuka* (Jakarta: RAS) Cet. ke 1, p..21
- R, suci., dan Mar'ih Koesomowidjojo. 2017. *Analisis Ektrakurikuler Pramuka* (Jakarta:SwadayaGroup)p.24-28
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: ALFABETA), p.238
- Suciat. 2001. Teori Belajar dan Motivasi. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta. p. 88*
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta .p.3
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. P. 80
- Sukaini., dkk. Pengaruh Karakteristik individu, Ektrakurikuler Pramuka dan Ektrakurikuler PMR Terhadap Hasil Belajar Siswa. Kompas Gramedia Makasar ( Makasar:Jurnal).
- Somantri, Ating., dan Muhidin, Sambas Ali. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, cet.III . Bandung : CV Pustaka Setia,. P.250.
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT.Raja Agung Persada. p.42
- Sekolah Tinggi Manajemen IMMI. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis Dan Jurnal Ilmiah Versi 0.1*. Jakarta : PT.Raja Agung Persada